

KONSULTASI ZAKAT
Kerjasama
BAZNAS DIY dan SKH Kedaulatan Rakyat
Pertanyaan dikirim ke e-mail baznasprov.diy@baznas.or.id
atau WA 085221222616



PENGAJIAN RAMADAN PDHI

Waspada! Tiga Konten Medsos yang Menjebak

KOMISI FATWA MUI DIY: Zakat Fitrah Bisa dengan Uang Rp 40.000

YOGYA (KR) - Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) DIY menetapkan, besarnya zakat fitrah (zakat fitri) jika berupa beras sebesar 2,5 kg. Sedang jika dibayar dengan uang, maka sama dengan Rp 40.000. Besaran tersebut ini sesuai dengan perkembangan harga beras saat ini.

Hal ini tertuang dalam Ketetapan Fatwa MUI DIY Nomor: Kep.-350/MUI-DIY/III/2024 tahun 2024 tentang Pembayaran Zakat Fitri, Fidyah dan Penyalurannya. Ketetapan ditandatangani Prof Dr Drs H Makhrus Munajat SH MHum dan Dr Oman Fathurahman MA (Ketua dan Sekretaris Komisi Fatwa MUI DIY) tertanggal 15 Maret 2024/04 Ramadhan 1445 H.

Sebagaimana diketahui, zakat fitrah wajib ditunaikan setiap jiwa, dengan syarat beragama Islam, hidup saat bulan Ramadhan, dan memiliki kelebihan rezeki atau kebutuhan pokok untuk malam dan Hari Raya Idul Fitri. Para ulama, di antaranya Shaikh Yusuf Qardawi, membolehkan zakat fitrah ditunaikan dalam bentuk uang yang setara dengan 1 sha' gandum, kurma atau beras. Nominal zakat fitrah yang ditunaikan dalam bentuk uang, menyesuaikan harga beras yang dikonsumsi.

Sementara itu keputusan Komisi Fatwa MUI DIY untuk fidyah (pengganti bagi mereka yang sudah tidak kuat berpuasa, misalnya karena sudah uzdur), besarnya berdasarkan standar kemampuan ekonomi keluarga yang bersangkutan, yakni berapa anggaran yang biasa dikeluarkan untuk 1x makan. Untuk Klaster Sangat Mampu, minimal Rp 60.000/jiwa/hari, Klaster Mampu, minimal Rp 45.000/jiwa/hari, Klaster Sedang, minimal Rp 30.000/Jiwa/Hari

dan Klaster Ekonomi Cukup, minimal Rp. 15.000/jiwa/hari.

Sedang waktu pembayaran fidyah dengan ketentuan waktu sebagai berikut. a. Pada hari ketika ia tidak berpuasa. b. Diakhirkan pada akhir bulan Ramadhan. c. Setelah Ramadhan, baik dibayar sekaligus maupun dicicil setiap hari sesuai hari puasa yang ditinggalkan. Penerima fidyah para fakir miskin. Pembayaran fidyah bisa diserahkan melalui Badan Amil Zakat Nasional (Baznas).

Zakat Profesi

Dalam fatwa tersebut juga dijelaskan ketentuan zakat profesi. Lebih jauh diuraikan, jika ada pegawai yang penghasilannya telah sampai 1 nishob, yakni setara dengan nilai 85 gram emas murni, maka ia wajib mengeluarkan zakat. Hitungannya, pendapatan tetap tiap bulan dikurangi UMP. Jika seseorang berpenghasilan Rp 10.000.000 dikurangi UMK (kota Yogyakarta) Rp 2.069.530 (berdasar SK Gubernur nomor 340/KEP/2020), maka maka seseorang take home pay memperoleh Rp 10.000.000 - 2.069.530 = Rp. 7.930.470 x 12 bulan = Rp 95.165.640.

Nishab zakat profesi adalah setara dengan emas murni 85 gram 24 karat. 1 gram mas murni nilai sekarang harga emas batangan Semarang Rp 829.000. Jadi nishabnya 829.000x85=70.465.000. Maka, jika seseorang berpenghasilan Rp 10.000.000/bulan maka ia wajib zakat sebesar 2,5% dari Rp 95.165.640 = Rp 2.379.141.

Komisi Fatwa MUI DIY berpendapat, dalam hal operasional penarikan dan penyaluran zakat dan fidyah dimungkinkan adanya inovasi dan pengembangan tata cara seiring dengan dinamika sosial masyarakat, sepanjang

YOGYA (KR)- Tiga jenis konten dalam media sosial (medsos) perlu diwaspadai karena cenderung memperdaya atau menjebak. Ketiganya ialah konten bermuatan 'game' yang mengarah pada perjudian. Konten seksualitas yang menjurus pada perilaku seks bebas atau 'free sex'. Konten pinjaman online (pinjol) yang berpotensi menjebak pada perbuatan riba.

Staf pengajar Amikom H Ahmad Sumianto SE MSi mengingatkan hal tersebut pada Pengajian Ramadan 1445 H di Gedung Pertemuan PDHI Sasonoworo Alun-alun Utara Yogyakarta, Jumat (15/3) petang.

Menurut Ahmad Sumianto, generasi milenial yang kini berusia 24 hingga 39 tahun cenderung menyukai ketiga konten tersebut. Secara psikologis mereka masih dalam usia pemikiran yang labil, sehingga cenderung menukuti emosi jiwa. "Mereka mudah terjebak dalam ketiga jenis konten tersebut, lebih-lebih yang tidak memiliki pengetahuan agama (Islam) dan keimanan yang cukup," tuturnya.

Dari seorang mantan Komisioner KPK yang tak disebutkan namanya, Ahmad Sumianto memperoleh informasi bahwa konten 'game' yang cenderung berlanjut pada kegiatan judi 'online' tersebut beromzet triliunan rupiah.

Ahmad Sumianto mengajak para orang tua perlu mewaspadaai bila mempunyai anak yang termasuk pada kelompok

generasi milenial. "Jangan-jangan mereka betah dan asyik menggunakan HP-nya selama berjam-jam karena terjebak pada ketiga jenis konten tersebut," ujarnya.

Di hadapan seratusan peserta pengajian, Ketua Umum Pimpinan Pusat PDHI Dr H Khoiruddin Bashori MSi mengungkapkan

PDHI secara rutin diselenggarakan sejak tahun 1952. Khoirudin Bashori yang mantan Rektor UMY itu mengajak hadirin mengiringi ibadah Ramadan dengan 'takhalli, tahalli, tajalli'. Dalam konteks tasawuf, takholli merujuk pada proses pengosongan diri dari hal-hal duniawi untuk mencapai kesucian spiritual. Tahalli merupakan pro-

ses mempersiapkan diri untuk menerima iluminasi atau inspirasi spiritual. Sedang tajalli mengacu pada manifestasi atau pemaparan kehadiran Tuhan atas kebenaran spiritual dalam pikiran atau hati seseorang.

Pengajian Ramadhan PDHI berlangsung sebanyak 4 kali, setiap Jumat petang. Jumat 22 Maret dengan pence-ramah Direktur RSIY-PDHI dr H Bimo Achmad Bina Nurutama MPH.

Berturut-turut kemudian diisi oleh Dr H Noor Saif Muhammad Mushaffi MSc PhD dan H Umar Budhiargo Lc MA. (No)-d



H Ahmad Sumianto SE MM menyampaikan tausiyah.

KR-Soeparno S. Adhy

Pengurus Persinas Asad Kota 2023-2028 Dikukuhkan

YOGYA (KR) - Pengurus Perguruan Pencak Silat Nasional (Persinas) Asad Kota Yogyakarta masa bakti 2023-2028 dikukuhkan di aula kompleks Pondok Pesantren Pelajar dan Mahasiswa (PPPM) Baitussalam Daengan, Mantri-jeron Yogyakarta, Sabtu (16/3). Prosesi pengukuhan dan pembacaan surat keputusan dipimpin oleh Ketua Pengprov Persinas Asad DIY Kapt Purnawirawan TNI AD H Sardjiman beserta Sekretaris Pengprov Persinas Asad DIY Suharno.

H Sardjiman merasa bangga atas pengukuhan ini. Ia berpesan agar pengurus organisasi bisa berperan sebagai mata dan telinga. "Pengurus organisasi sebagai unsur terdepan melihat dan mendengar segala permasalahan yang timbul, melaporkannya dan mencari jalan keluarnya," jelasnya.

Ia pun mengingatkan nasehat guru besar tentang pembinaan generus melalui 29 karakter luhur. "Maka diinstruksikan kepada pengurus Asad mulai tingkat pengprov, pengkot, pengkab, pengcam su-

paya membina fisik dan mental warga Asad agar dapat tertib dalam menjalankan ibadah dan juga berprestasi," tuturnya.

Dalam pengukuhan ini terpilih Wabut Winarto sebagai Ketua Pengkot Persinas Asad Kota Yogyakarta. Wabut berharap bisa terwujud kepengurusan yang amanah dan dapat bekerja sama dengan baik membangun dan menyukseskan pembentukan 29 karakter luhur melalui jalur seni bela diri. "Sebagaimana nasihat guru besar, seribu kawan masih kurang, satu lawan terlalu banyak, betul-betul utamakan kerukunan dalam meraih prestasi setinggi-tingginya," ujarnya.

Pengukuhan diakhiri dengan nasihat pemantapan dan doa barokah oleh H Sudayat selaku dewan penasihat. Ia menekankan tentang pentingnya menata dan menjaga niat karena Allah dalam menjalankan tugas sebagai pengurus Persinas Asad, sehingga nantinya Allah akan memberikan pertolongan dan paha-la. (Dev)-d



Pengukuhan pengurus Persinas Asad Kota Yogya.

KR-Istimewa

Pendapat Guru

Pentingnya Menanamkan Semangat Magis

SISWA datang satu persatu menilaikan hasil pekerjaannya berupa tugas membuat peta pikiran sebagai bentuk asesmen formatif. Tugas dinilai berdasarkan rubrik penilaian. Bagi siswa yang maksimal dalam mengerjakan tugas (ditulis dengan rapi, kesesuaian dengan konsep, terdapat banyak cabang dan terdapat hiasan warna warni) maka memperoleh nilai memuaskan. Sebaliknya, bagi siswa yang mengerjakan tugas apa adanya (minimalis) mereka diminta untuk memperbaiki sampai hasil pekerjaannya maksimal.

Tujuan siswa diminta untuk memperbaiki tugas semata-mata bukan untuk memberikan hukuman atau memberikan efek jera, melainkan agar mereka memiliki semangat magis dalam mengerjakan tugas. Apa itu semangat magis?

Di sekolah-sekolah Jesuit semangat magis termuat dalam kurikulum sekolah sebagai dasar pembentukan karakter agar siswa memiliki semangat lebih dalam

mengerjakan sesuatu. Semangat magis yang dijiwai dari cara hidup St Ignatius Loyola diharapkan mampu melahirkan generasi yang mau memberikan talenta atau kemampuan terbaiknya.

Jika dikaitkan dengan komponen mutu lulusan dalam kriteria akreditasi, semangat magis erat kaitannya dengan capaian pembentukan sikap yang meliputi disiplin dalam berbagai situasi, tangguh dalam menghadapi segala bentuk tantangan dan bertanggung jawab dalam aktivitas di sekolah.

Artinya, dengan adanya semangat magis guru memiliki peranan penting dalam membentuk karakter siswa agar menjadi pribadi yang disiplin, tangguh, dan bertanggung jawab dengan segala bentuk ketugasan atau pekerjaan yang sedang diembannya.

Dalam teorinya, Berkowitz & Bier (2003) mengemukakan bahwa penerapan pendidikan karakter berpengaruh terhadap peningkatan motivasi siswa untuk berprestasi, serta menunjukkan penurunan perilaku negatif yang dapat menghambat keberhasilan akademik siswa. Maka, berdasarkan pemahaman tersebut semestinya guru punya ke-

beranian untuk memberikan arahan positif kepada peserta didik yang belum menunjukkan semangat magis (sikap disiplin, tangguh dan bertanggung jawab).

Perlu diingat bahwa tugas guru di kelas tidak sekadar memerhatikan siswa yang unggul dalam hal akademik dan tidak

sekadar menjejali pengetahuan saja. Guru juga mempunyai peran sebagai motivator agar peserta didik dengan karakter berdaya juang rendah memiliki semangat lebih untuk berusaha, sehingga yang pintar semakin berkembang dan yang kurang mengalami perkembangan dalam hal karakter.

Bayangkan ketika para guru dapat secara konsisten menanamkan semangat magis ke siswa. Imbasnya dapat dirasakan saat mereka sudah mulai memasuki dunia usaha atau dunia kerja. Mereka akan memberikan semangat lebih atas apa yang mereka kerjakan untuk sesamanya, untuk lingkungan sekitar, untuk bangsa dan negara, serta tentunya tidak lepas untuk Sang Pencipta. □-d

** Nikolas Damar Pramudya, Guru SD Kanisius Wirobrajan 1 Yogyakarta*

RUBRIK PENDAPAT GURU disediakan untuk mawadahi para guru yang ingin berbagi pendapat tentang dunia pendidikan dan segala topik yang terkait. Naskah dikirim melalui email naskahkr@gmail.com



Karya SH Mintardja

AGUNG SEDAYU menjadi semakin berdebar-debar. Dan dengan hati-hati ia menjawab, "Masih tergantung sekali kepada banyak hal, Kakang. Tetapi aku tidak banyak mengetahui. Aku tidak mengetahui siapa-siapa yang berdiri di belakang Ki Gede Pemanahan. Apakah mereka orang-orang yang cukup mampu membantu Ki Gede memperkembangkan daerah itu. Juga masih tergantung sekali kepada daerah yang ada di sekitarnya. Terutama daerah-daerah yang lebih dahulu menjadi ramai."

Untara masih mengangguk-anggukkan kepalanya. Ia tahu bahwa Agung Sedayu berbuat dengan hati-hati sekali. Mungkin karena di antara mereka terdapat beberapa orang yang belum dikenalnya dengan baik.

Tetapi tanpa diduga-duga oleh Agung Sedayu, Untara berkata, "Mudah-mudahan Ki Gede berhasil menundukkan alam yang keras itu. Mataram sudah jauh ketinggalan dari Pati."

Sejenak Agung Sedayu terpukau oleh kata-kata itu. Sama sekali tidak ada tanda-tanda ketegangan di dalam diri Untara menilik dari kata-katanya itu. Namun demikian Agung Sedayu pun sadar, bahwa kakaknya memiliki ketajaman sikap dan tanggapan. Sekali terloncat kata-katanya yang agak menjorok terlampaui jauh, maka akan terbukalah pembicaraan mengenai Mataram dengan agak mendalam. Karena itu, Agung Sedayu berusaha membatasi pembicaraannya dalam batas-batas penglihatannya yang dangkal. Ia berharap bahwa hal-hal yang mendalam, kelak gurunya yang akan memberikan penjelasan.

Namun demikian Untara berkata selanjutnya, "Mudah-mudahan Mataram segera menjadi besar dan membuktikan pula, bahwa Mataram ditangani oleh bekas senapati tertinggi di Pajang bersama putera angkat Sultan Pajang. Sehingga dengan demikian, Pajang akan menjadi semakin mantap dan tegak kembali setelah

mengalami goncangan-goncangan yang keras."

Agung Sedayu menarik nafas dalam-dalam. Ia dapat menangkap ungkapan kata-kata Untara. Bagaimana pun juga, memang tampak batas yang kabur. Tetapi agaknya Untara bukan seorang yang bersikap keras terhadap perkembangan daerah baru ini.

Tetapi Agung Sedayu tetap berhati-hati di dalam setiap pembicaraan. Ia berusaha mengelakkan persoalan-persoalan yang dapat melibatnya dalam pembicaraan yang mendalam.

Namun di dalam kesempatan yang tidak disangka-sangka seorang perwira yang sudah setengah umur itu berkata, "Mudah-mudahan persoalan Mataram tidak berkembang ke arah yang tidak kita kehendaki. Setidak-tidaknya untuk waktu yang dekat, selagi senapati didaerah Selatan ini menghadapi masa-masa yang paling indah di dalam hidupnya." (Bersambung)-f